

**PENGEMBANGAN DESAIN MASJID AL MUHTAR
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
DENGAN PENDEKATAN DESAIN INKLUSIF**



PERANCANGAN

oleh:

USWATUN HASANAH

NIM 2112374023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

ABSTRAK

Masjid Al Muhtar Institut Seni Indonesia Yogyakarta merupakan masjid besar di lingkungan Kampus ISI Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Muslim. Namun, kondisi masjid saat ini belum inklusif dan fasilitas yang tersedia belum optimal dalam mewadahi aktivitas selain kegiatan spiritual. Selain itu, desain masjid belum sepenuhnya merepresentasikan kampus seni ISI Yogyakarta. Pengembangan desain Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta ini bertujuan untuk menghadirkan masjid kampus yang inklusif, fungsional, dan mampu merepresentasikan kampus seni secara aman, nyaman, dan estetis. Konsep perancangan menggabungkan pendekatan desain inklusif dan arsitektur Nusantara sebagai solusi terhadap permasalahan di lapangan. Pendekatan desain inklusif diterapkan untuk menciptakan ruang dan fasilitas yang ramah bagi seluruh pengguna dengan memperhatikan aspek ergonomi, aksesibilitas, dan kenyamanan. Sementara itu, penerapan prinsip arsitektur Nusantara berperan dalam memperkuat karakter lokal serta menyelaraskan hubungan antara lingkungan kampus seni dan masyarakat sekitar. Konsep tersebut menghasilkan desain masjid kampus yang mudah diterima oleh civitas akademika maupun masyarakat, sekaligus mampu menghadirkan rasa aman dan nyaman melalui desain inklusif serta nilai estetis yang diperoleh dari arsitektur Nusantara.

Kata kunci: Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta, Desain Inklusif, Arsitektur Nusantara, Kampus Seni, Desain Interior Masjid

ABSTRACT

The Al Muhtar Mosque of the Indonesian Institute of the Arts Yogyakarta is a large mosque within the ISI Yogyakarta campus, serving as a place of worship for Muslims. However, the current condition of the mosque is not yet inclusive, and the available facilities are not optimal in accommodating activities other than spiritual ones. Furthermore, the mosque's design does not fully represent the ISI Yogyakarta arts campus. The design development of the Al Muhtar Mosque of ISI Yogyakarta aims to present a campus mosque that is inclusive, functional, and able to represent the arts campus in a safe, comfortable, and aesthetic way. The design concept combines an inclusive design approach and Nusantara architecture as a solution to the problems in the field. The inclusive design approach is applied to create spaces and facilities that are friendly to all users by considering aspects of ergonomics, accessibility, and comfort. Meanwhile, the application of Nusantara architectural principles plays a role in strengthening the local character and harmonizing the relationship between the arts campus environment and the surrounding community. This concept results in a campus mosque design that is easily accepted by the academic community and the community, while also being able to provide a sense of security and comfort through an inclusive design and aesthetic value derived from Nusantara architecture.

Keywords: *Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta, Inclusive Design, Nusantara Architecture, Arts Campus, Mosque Interior Design*

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PENGEMBANGAN DESAIN MASJID AL MUHTAR INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA DENGAN PENDEKATAN DESAIN INKLUSIF
diajukan oleh USWATUN HASANAH, NIM 2112374023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

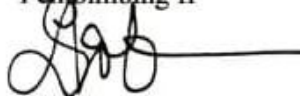
Pembimbing I



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP. 19910620 201903 1 014/ NIDN 0020069105

Pembimbing II



Shabrina Tamimi, S.T., M.Arch.

NIP 19920825202203 2 014/ NIDN 0025089202

Cognate



Pradnya Paramytha, S.Sn., M.A.

NIP 19900826 202203 2 004/ NIDN 0026089008

Koordinator Prodi Desain Interior



Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.

NIP. 19910620 201903 1 014/ NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain



Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001 / NIDN 0029017304

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Shofakuddin, S.Sn, M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/ NIDN 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USWATUN HASANAH

NIM : 2112374023

Tahun lulus : 2025

Program studi : Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa dan Desain

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Uswatun Hasanah

NIM 21123740234

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengembangan Desain Masjid Al Muhtar Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Pendekatan Desain Inklusif”. Karya ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis berharap Tugas Akhir Perancangan ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman bagi para pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini
2. Diri sendiri yang telah berjuang menjalankan tugas akhir ini hingga akhir. Yang dimana proses ini dapat menjadi pengingat ketidakputusasaan dan bekal untuk kedepannya.
3. Kepada kedua orang tua yang telah menjadi penyemangat, yang selalu memberikan doa dan dukungan terutama dalam masa perkuliahan sampai pada perjalanan akhir perkuliahan. Semua kesuksesan ini adalah berasal dari doa-doa kalian dan izin Allah SWT yang telah mengabulkan.
4. Yth. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, saran, serta motivasi dalam proses penyusunan Tugas Akhir.
5. Yth. Sebagai dosen penguji ahli atau cognate dalam sidang Tugas Akhir yang telah memberikan masukan, saran, dan pengarahan dalam proses revisi akhir.
6. Yth. Seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Seluruh anggota keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.

8. Kepada sahabatku Nabilla, Echak, Chinza, Nora, dan Upik yang selalu support aku dari dulu hingga sekarang.
9. Kepada Intan, Sahra, dan Yustia yang selalu support.
10. Kepada Widya, Lita, April dan Tata yang telah menjadi sahabat PMM 4 kost putri mapan berkah yang telah menemani, mensupport, dan memberikan warna baru selama PMM 4 hingga sekarang.
11. Kepada sahabat PMM 3 Chacha, Rey dan Dimas yang selalu support, walaupun jaraknya jauh.
12. Teman-teman Program Studi Desain Interior serta rekan-rekan seperjuangan dalam penyusunan Tugas Akhir yang telah saling mendukung, bekerja sama, dan bertukar gagasan selama proses pengerjaan.
13. Seluruh idola aku, seluruh anggota NCT, terutama tiga bias aku Mark Lee, Jaemin, Jeno yang telah menemani, menginspirasi, dan selalu menjadi *support system*.
14. Seluruh pihak lain yang telah turut membantu dan memberikan dukungan selama proses penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir Karya Desain ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Dan semoga Tugas Akhir Karya Desain ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 17 Desember 2025



Uswatun Hasanah

NIM 2112374023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	2
1. Proses Desain	2
2. Metode Desain	3
BAB II	5
PRA DESAIN.....	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Tinjauan Pustaka tentang Objek yang akan didesain.....	5
2. Tinjauan Pustaka tentang Teori Khusus yang akan digunakan sebagai pendekatan.....	7
2.1 Pendekatan Desain Inklusif	7
2.2 Arsitektur Nusantara.....	9
1. Program Desain (Programming)	9
1. Tujuan Desain	10
2. Fokus Desain / Sasaran Desain	10

3. Data	10
4. Daftar Kebutuhan dan Kriteria.....	55
BAB III	57
PERMASALAHAN DESAIN	57
A. Pernyataan Masalah	57
B. Ide Solusi Desain (Ideation).....	57
BAB IV	63
PENGEMBANGAN DESAIN	63
A. Alternatif Desain	63
1. Alternatif Estetika Ruang	63
2. Alternatif Penataan Ruang	66
2. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang.....	69
3. Alternatif Pengisi Ruang.....	72
4. Alternatif Tata Kondisi Ruang	79
B. Evaluasi Pemilihan Desain.....	84
C. Hasil Desain	84
BAB V	97
PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100
A. Proses Pengembangan Desain (Schematic Design)	100
B. Presentasi Desain / Publikasi / Pameran	101

DAFTAR GAMBAR

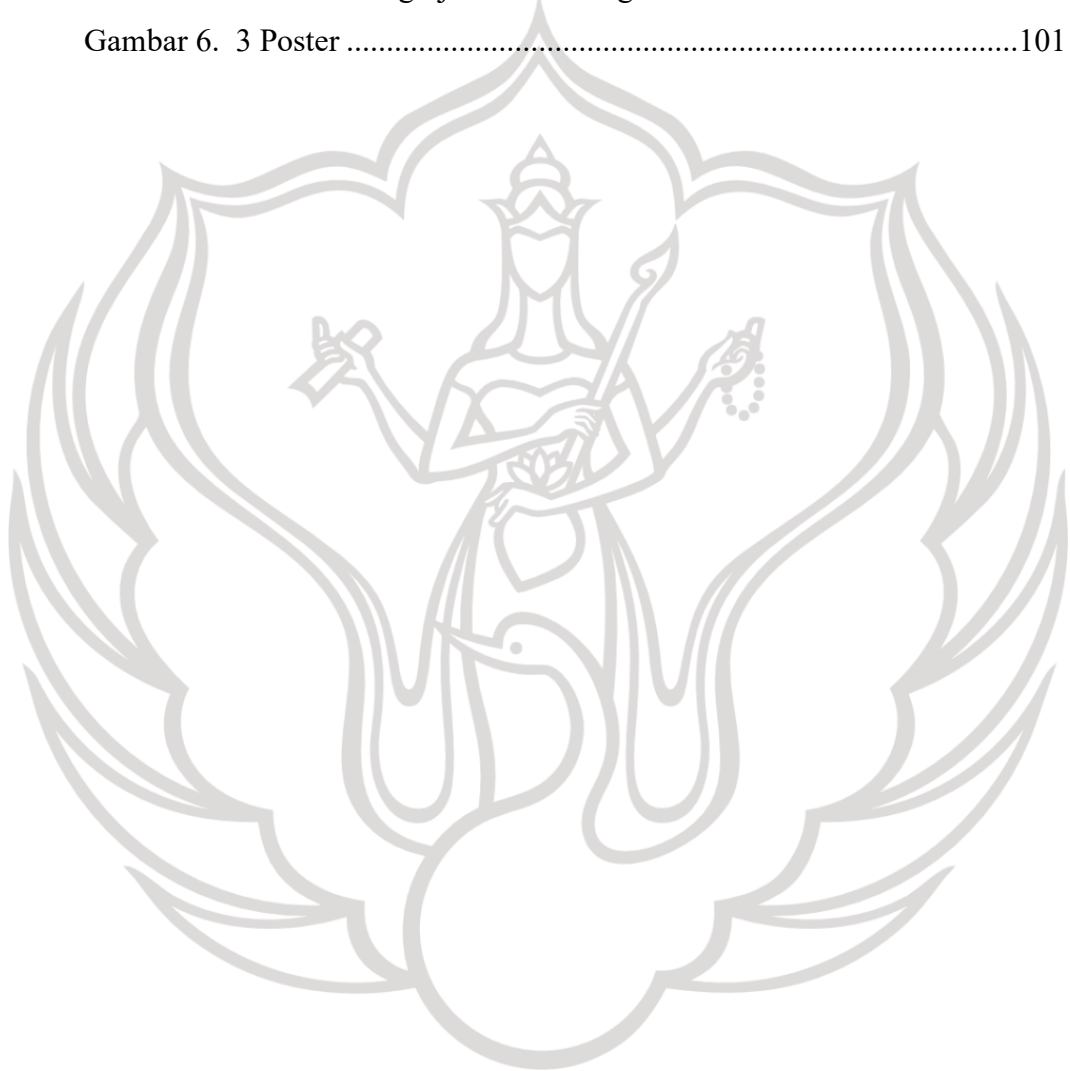
Gambar 1. 1 Usulan Model Design Thinking untuk Pembelajaran Desain Interior.....	3
Gambar 2. 1 Logo DKM Masjid Al Muhtar 11	
Gambar 2. 2 Bangunan Masjid Al Muhtar Kampus ISI Yogyakarta	14
Gambar 2. 3 Site Masjid Besar Kampus ISI Yogyakarta	14
Gambar 2. 4 Orientasi Matahari dan arah mata angin	15
Gambar 2. 5 Zoning Aktivitas Pengguna Ruang	16
Gambar 2. 6 Zoning Berdasarkan Kebisingan.....	16
Gambar 2. 7 Zoning Aktivitas Harian	17
Gambar 2. 8 Lantai Eksisting	17
Gambar 2. 9 Dinding Eksisting	18
Gambar 2. 10 Plafon Eksisting	18
Gambar 2. 11 Tata kondisi ruang eksisting	19
Gambar 2. 12 Tata kondisi ruang eksisting	20
Gambar 2. 13 Tata kondisi ruang eksisting	21
Gambar 2. 14 Sistem Mekanikal Elektrikal Eksisting.....	22
Gambar 2. 15 Ukuran Gerak bagi pemakai kruk.....	23
Gambar 2. 16 Ruang gerak bagi tuna Netra	23
Gambar 2. 17 Ruang gerak bagi tuna Netra	24
Gambar 2. 18 Ukuran umum orang dewasa	24
Gambar 2. 19 Ukuran umum orang dewasa	25
Gambar 2. 20 Ukuran kursi roda rumah sakit.....	25
Gambar 2. 21 Ukuran kursi roda	26
Gambar 2. 22 Kursi roda rumah sakit.....	26
Gambar 2. 23 Kursi roda standar	27
Gambar 2. 24 Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	27
Gambar 2. 25 Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	27
Gambar 2. 26 Rata-rata batas jangkauan pengguna kursi roda	28
Gambar 2. 27 Jangkauan maksimal kedepan pengoperasian peralatan.....	28
Gambar 2. 28 Pintu gerbang pagar	29
Gambar 2. 29 Ruang bebas pintu satu daun	30

Gambar 2. 30 Ruang bebas pintu posisi berbelok	30
Gambar 2. 31 Ruang bebas untuk pintu dua daun	31
Gambar 2. 32 Pintu dengan plat tendang	31
Gambar 2. 33 Pegangan pintu yang direkomendasikan	32
Gambar 2. 34 Perbedaan ketinggian lantai di sekitar pintu utama	32
Gambar 2. 35 Tipikal RAM.....	34
Gambar 2. 36 Bentuk-bentuk RAM	35
Gambar 2. 37 Kemiringan RAM	35
Gambar 2. 39 Handrail	36
Gambar 2. 40 Kemiringan sisi lebar ram.....	36
Gambar 2. 41 Pintu di ujung RAM.....	36
Gambar 2. 42 Bentuk RAM yang direkomendasikan.....	37
Gambar 2. 43 Tipikal tangga	38
Gambar 2. 44 Handrail pada tangga	38
Gambar 2. 45 Desain profil tangga.....	39
Gambar 2. 46 Detail handrail tangga.....	39
Gambar 2. 47 Detail handrail pada dinding (pegangan rambat).....	40
Gambar 2. 48 Analisa ruang gerak pada ruang toilet	41
Gambar 2. 49 Analisa ruang gerak pada ruang toilet	42
Gambar 2. 50 Tinggi perletakan kloset.....	42
Gambar 2. 51 Ukuran sirkulasi masuk	42
Gambar 2. 52 Ruang gerak dalam kloset.....	43
Gambar 2. 53 Perletakan uriner	43
Gambar 2. 54 Kran wudhu bagi penyandang cacat	43
Gambar 2. 55 Tipikal pemasangan wastafel.....	44
Gambar 2. 56 Ketinggian wastafel	45
Gambar 2. 57 Tipe wastafel dengan penutup bawah.....	45
Gambar 2. 58 Perletakan Kran.....	45
Gambar 2. 59 Ruang bebas area wastafel.....	46
Gambar 2. 60 Perabot ruang duduk	47
Gambar 2. 61 Perabot ruang duduk	48
Gambar 2. 62 Kotak obat-obatan.....	48

Gambar 2. 63 Simbol penunjuk arah	49
Gambar 2. 64 Perletakan rambu sesuai jarak dan sudut pandang	49
Gambar 2. 65 Light sign (papan informasi)	50
Gambar 2. 66 Perletakan rambu sesuai dengan jarak dan sudut pandan	50
Gambar 2. 67 Model Tempat Wudhu Berdiri.....	50
Gambar 2. 68 Model Tempat Wudhu Berdiri.....	51
Gambar 2. 69 Model tempat wudhu duduk	51
Gambar 2. 70 Model tempat wudhu duduk	52
Gambar 3. 1 Mind Mapping	58
Gambar 3. 2 Sketsa Ideasi	58
Gambar 3. 3 Sketsa Ideasi	59
Gambar 3. 4 Sketsa Ideasi	60
Gambar 3. 5 Sketsa Ideasi	60
Gambar 4. 1 Komposisi Bentuk	63
Gambar 4. 2 Komposisi Bentuk	64
Gambar 4. 3 Penerapan Elemen Dekoratif	64
Gambar 4. 4 Komposisi warna	64
Gambar 4. 5 Komposisi Material	65
Gambar 4. 6 diagram matriks kriteria.....	66
Gambar 4. 7 Gambar Bubble Diagram.....	67
Gambar 4. 8 Zoning dan Sirkulasi.....	67
Gambar 4. 9 Layout lantai 1	68
Gambar 4. 10 Layout lantai 2	68
Gambar 4. 11 Rencana Lantai Alternatif 1	69
Gambar 4. 12 Rencana Lantai Alternatif 2	69
Gambar 4. 13 Rencana Dinding Alternatif 1	70
Gambar 4. 14 Rencana Dinding Alternatif 2	70
Gambar 4. 15 Rencana Plafon Alternatif 1	71
Gambar 4. 16 Rencana Plafon Alternatif 2	71
Gambar 4. 17 Westafel	72
Gambar 4. 18 Manager seating.....	72
Gambar 4. 19 Storage cabinet.....	73

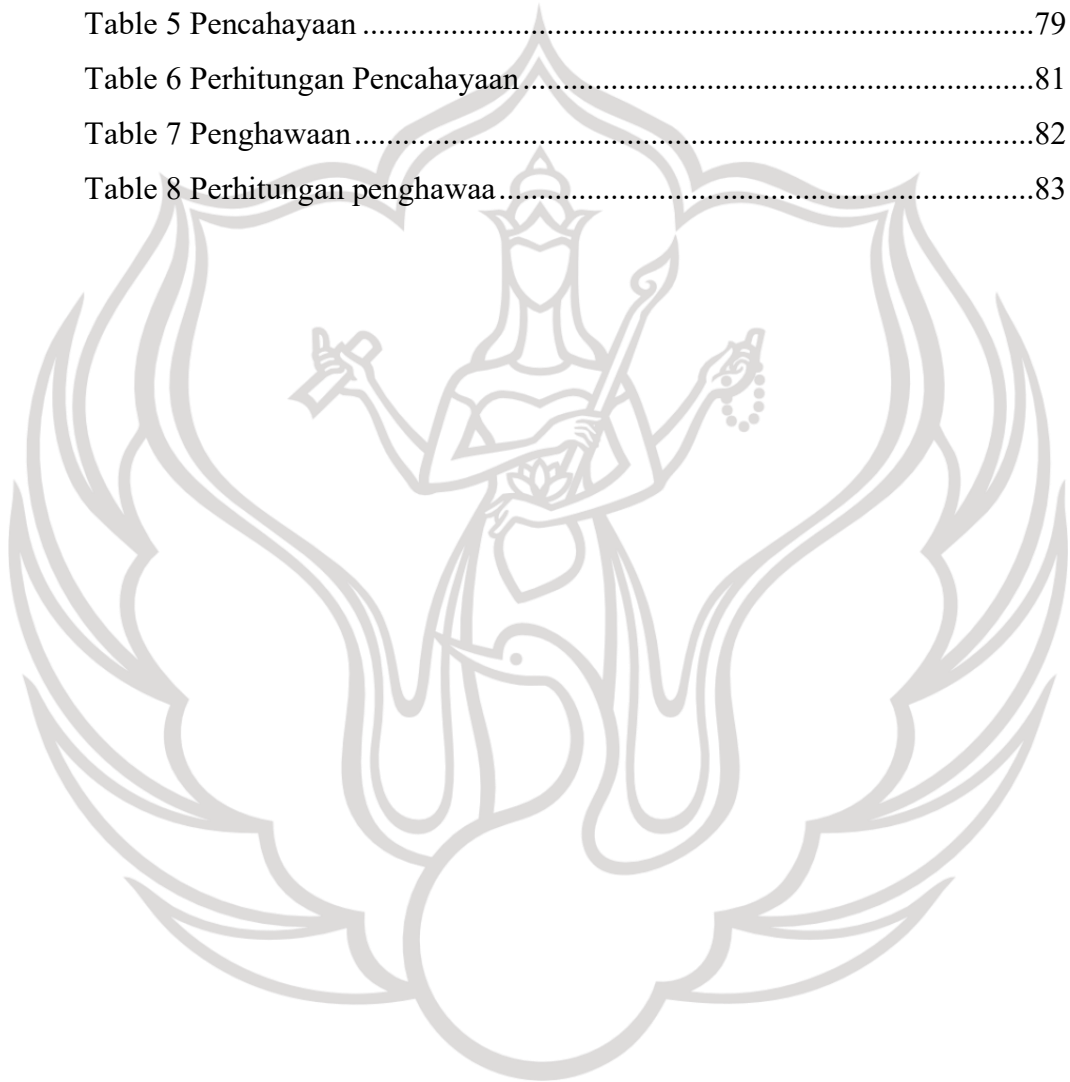
Gambar 4. 20 Pantry	73
Gambar 4. 21 Prayer Cabinet.....	74
Gambar 4. 22 Mimbar	74
Gambar 4. 23 Amphiteater seating	75
Gambar 4. 24 Modular sofa	75
Gambar 4. 25 Study desk.....	75
Gambar 4. 26 Arm Chair	76
Gambar 4. 27 Stool.....	76
Gambar 4. 28 Meja lipat	76
Gambar 4. 29 Kotak amal.....	77
Gambar 4. 30 Sutrah.....	77
Gambar 4. 31 Sketsa manual ruang utama lantai 2	84
Gambar 4. 32 Sketsa Manual Co working space, Library, & Cafeteria	85
Gambar 4. 33 Sketsa Manual Ruang Kantor	85
Gambar 4. 34 Sketsa Manual Toilet	86
Gambar 4. 35 Rendering Fasad	86
Gambar 4. 36 Rendering Ruang Utama Lantai 1	87
Gambar 4. 37 Rendering Ruang Utama Lantai 1	87
Gambar 4. 38 Rendering Ruang utama lantai 1.....	88
Gambar 4. 39 Rendering Ruang utama lantai 2.....	88
Gambar 4. 40 Rendering Ruang utama lantai 2.....	89
Gambar 4. 41 Rendering Co working space, Library, Cafeteria	89
Gambar 4. 42 Rendering Ruang Kantor	90
Gambar 4. 43 Rendering Ruang Dokter	90
Gambar 4. 44 Rendering Ruang Gudang.....	91
Gambar 4. 45 Rendering Ruang Wudhu.....	91
Gambar 4. 46 Rendering Ruang Ganti	92
Gambar 4. 47 Rendering Toilet	92
Gambar 4. 48 Rendering Rooftop.....	93
Gambar 4. 49 Rendering Outdoor	93
Gambar 4. 50 Rendering Playground	94
Gambar 4. 51 Rendering Aksonometri Fasad.....	94

Gambar 4. 52 Gambar Layout lantai 1	95
Gambar 4. 53 Gambar Layout lantai 2	95
Gambar 4. 54 Gambar Axonometri lantai 1	96
Gambar 4. 55 Gambar Aksonometri Lantai 2	96
Gambar 4. 56 Gambar Detail Khusus.....	96
Gambar 6. 1 Proses Pengerjaan 3d modeling	100
Gambar 6. 2 Proses Pengerjaan Rendering.....	100
Gambar 6. 3 Poster	101



DAFTAR TABEL

Table 1 Aktivitas Pengguna Ruang	13
Table 2 Studi Preseden	54
Table 3 Daftar Kebutuhan dan Kriteria	56
Table 4 Equipment.....	78
Table 5 Pencahayaan	79
Table 6 Perhitungan Pencahayaan.....	81
Table 7 Penghawaan.....	82
Table 8 Perhitungan penghawaa.....	83



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Institut Seni Indonesia Yogyakarta adalah salah satu institusi Pendidikan tinggi seni terbesar di Indonesia. Tidak sekedar menjadi ruang akademik dan penelitian, ISI Yogyakarta juga menjadi wadah bagi berbagai aktivitas sosial, budaya, dan spiritual bagi seluruh civitas akademika. Oleh karena itu, sebagai kampus seni, ISI Yogyakarta seharusnya memiliki fasilitas tempat ibadah yang layak, inklusif, dan mampu merepresentasikan karakter kampus seni. Fasilitas tersebut tidak hanya ditujukan bagi sebagian pengguna, tetapi harus dapat diakses secara setara oleh seluruh kalangan.

Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta merupakan masjid utama yang terletak di lingkungan kampus dan berperan sebagai pusat aktivitas spiritual civitas akademika. Namun, kondisi masjid saat ini belum sepenuhnya memenuhi peran tersebut. Secara visual, desain masjid masih menyerupai masjid pada umumnya dan belum menunjukkan karakter sebagai masjid kampus seni. Dari segi fungsi, masjid masih berfokus pada aktivitas ibadah, sementara potensi masjid kampus sebagai pusat kegiatan keagamaan, ruang diskusi, kolaborasi, serta media dakwah belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, fasilitas yang tersedia belum memadai dan belum memenuhi prinsip inklusivitas, baik dari aspek aksesibilitas, sirkulasi ruang, maupun standar ukuran ruang yang ramah bagi seluruh pengguna, termasuk penyandang disabilitas.

Di era saat ini, masjid kampus seharusnya mampu menjembatani nilai-nilai spiritual dan intelektual serta mendukung ritme kehidupan akademik yang dinamis. Namun, pada Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta masih terdapat keterpisahan antara ruang spiritual dan ruang akademik. Kondisi ini menyebabkan alur pergerakan pengguna menjadi kurang efisien serta menciptakan jarak, baik secara fisik maupun makna. Selain itu, keterbatasan dan kurangnya pengorganisasian ruang-ruang penunjang

masjid turut mengurangi fungsionalitas dan daya tarik masjid sebagai pusat aktivitas spiritual dan akademik. Dampaknya, visibilitas masjid sebagai elemen penting dalam lanskap kampus juga menurun, padahal di banyak perguruan tinggi, masjid berperan sebagai landmark simbolik dan identitas institusi.

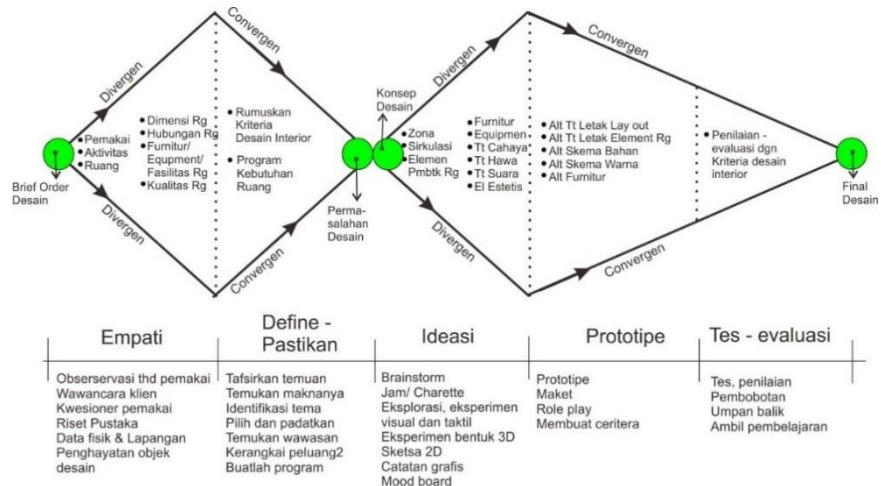
Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi menegaskan pentingnya penerapan prinsip inklusivitas di perguruan tinggi, sebagaimana diatur dalam Permendikbudristek No. 48 Tahun 2023, yang mengatur terkait dengan Akomodasi yang Layak bagi Peserta Didik Penyandang Disabilitas. Berdasarkan konteks tersebut, pengembangan Masjid Al Muhtar ISI Yogyakarta perlu dilakukan melalui pendekatan desain inklusif untuk menciptakan ruang ibadah yang ramah bagi semua pengguna, baik dari segi fisik maupun pengalaman ruang.

Pengembangan ini tidak hanya bertujuan memperbaiki tampilan fisik bangunan, tetapi juga menghadirkan masjid sebagai ruang yang mencerminkan nilai kesetaraan, kemanusiaan, dan karakter kampus seni. Oleh karena itu, masjid ini diproyeksikan tidak sekadar sebagai sarana peribadatan, tetapi juga sebagai titik temu nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya yang terintegrasi dengan aktivitas akademik, sekaligus memperkuat identitasnya sebagai *landmark* ISI Yogyakarta.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Metode desain ini diambil dari Jurnal Model Design Thinking untuk dipakai dalam Pembelajaran Desain Interior oleh Suastiwi Triatmodjo (2020) yang terdiri dalam lima proses yang meliputi Empati, Define – Pastikan, Ideasi, Prototipe, Tes – Evaluasi.



Gambar 1. 1 Usulan Model Design Thinking untuk Pembelajaran Desain Interior
(Sumber: Triatmodjo, 2020)

2. Metode Desain

a. Empati

Empati merupakan memasuki pengalaman dalam kehidupan pengguna desain yang diharapkan desainer dapat memahami pemikiran dan juga perasaan sehingga desainer dapat merumuskan kebutuhan yang sesungguhnya kepada pengguna desain. Pada proses empati hal yang dapat dilakukan melalui observasi terhadap pemakai, wawancara, kuesioner pemakai, riset Pustaka, data fisik & lapangan, penghayatan objek desain.

b. Define – Pastikan

Define – Pastikan merupakan tahapan dimana kita dalam menetapkan 3 hal. Mulai dari merumuskan kriteria desain interior, program kebutuhan ruang dan permasalahan desain. Dan memiliki 4 Kriteria desain interior meliputi aspek Fungsi, Estetika, Ergonomi, dan Citra. Sementara itu, daftar kebutuhan yaitu seluruh jenis perlengkapan, peralatan dan kondisi ruang yang dibutuhkan untuk memastikan seluruh pengguna ruang dapat berlangsung secara optimal. Dalam proses perancangan, tahap ini dikenal sebagai *programming*. Permasalahan desain yaitu kendala yang terjadi antara kondisi dan situasi yang diharapkan oleh pengguna ruang.

c. Ideasi

Pada proses ini kita harus membuka pikiran dan ruang seluas-luasnya untuk menumbuhkan ide dan gagasan untuk menjawab permasalahan desain. Bagian awal dalam tahap ideasi ini biasanya disampaikan terkait dengan konsep desain, yaitu berupa pemikan dasar atau asumsi yang dapat menjadi pijakan dalam menemukan Solusi. Pada tahap ideasi hal yang dapat dilakukan yaitu brain storming, eksplorasi, eksperimen bisual dan taktikal, eksperimen dalam bentuk 3d, sketsa 2d catatan grafis dan moodboard.

d. Prototipe

Setelah desainer menemukan dan menghasilkan banyak gagasan, tahap selanjutnya yaitu memilih tampak yang paling baik dan mampu menjawab permasalahan desain. Gagasan yang terpilih kemudian diwujudkan dalam prototipe yang lebih nyata, seperti maket, atau material lunak lainnya.

e. Tes – Evaluasi

Tahap ini usulan desain mendekati selesai dinilai. Dalam tes – evaluasi ini Tindakan yang dilakukan adalah dari pihak luar tim desain seperti otoritas legal, klien, dan pemakai untuk memperoleh umpan balik yang dapat dijadikan bahan pelajaran dan dasar untuk melakukan revisi.